

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan merupakan hal penting bagi setiap individu, tanpa adanya pendidikan maka individu tersebut akan terpinggirkan dari kehidupan masyarakat yang kian hari kian berkembang. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar seseorang untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan potensi yang baik dalam individu itu sendiri. Tujuan dari pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dari dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kualitas belajarnya yaitu digolongkan menjadi Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Pada Faktor Eksternal terdiri dari Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat. Disekolah sendiri dibagi lagi menjadi beberapa komponen, diantaranya: Kurikulum, Relasi Guru-Siswa atau Siswa-siswa, Disiplin, waktu belajar, Sarana dan Prasarana pendukung, Tugas Sekolah yang diberikan, dan Metode Mengajar.¹ Dari apa yang dikemukakan oleh Slameto, Metode merupakan salah satu penunjang dalam mempengaruhi suatu kualitas belajar seseorang.

Pendidikan nasional sendiri memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Rineka Cipta: Jakarta, 2010). Hlm. 65.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga negara serta pendidikan pendahulu bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Dari pengertian dan ciri-ciri PKn diartikan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk karakteristik warga Negara dalam hal, terutama membangun bangsa dan Negara dengan mengandalkan pengetahuan dan kemampuan dasar dari mata pelajaran PKn dengan materi pokoknya demokrasi politik atau peran warga Negara dalam aspek kehidupan.

Mengingat PKn memiliki peran penting untuk mendidik warga negara dalam hal ini peserta didik agar memiliki pengetahuan dalam tentang nilai demokrasi. Maka dari itu, PKn perlu dibangun guna mengembangkan nilai-nilai demokrasi serta mewujudkan terciptanya warga negara yang mau dan mampu untuk menjunjung tinggi nilai demokrasi baik sebagai siswa maupun sebagai warga negara yang baik. Pembelajaran nilai-nilai tersebut akan mencegah siswa melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai demokrasi.

² Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Akan tetapi, pada kenyataannya hal ini bertolak belakang dengan misi Pendidikan Kewarganegaraan. Banyak siswa yang kurang memahami materi nilai-nilai demokrasi yang pada akhirnya membuat siswa tidak memiliki perilaku demokratis. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang cenderung mamaksakan kehendak dalam menyampaikan pendapat, peserta didik yang tidak mau berpartisipasi dan mengemukakan pendapat dalam musyawarah, tidak memiliki rasa toleransi terhadap teman lain yang mengemukakan pendapat, mengacuhkan teman yang sedang berbicara di depan kelas, mengabaikan tugas guru sebagai tanggung jawab seorang peserta didik, tidak memiliki rasa bersalah atas kesalahan yang diperbuat, dan ada pula yang tidak percaya diri dalam menyampaikan pendapat yang dimilikinya.

Agar pembelajaran nilai-nilai demokrasi pada mata pelajaran PKn berjalan dengan efektif diperlukan metode pembelajaran yang sesuai. Metode yang diberikan terkadang berupa pemberian tugas untuk berdiskusi dengan metode *problem based learning* namun hal ini tanpa arahan dan bimbingan kepada peserta didik tentang nilai apa yang seharusnya di dapat dalam pembelajaran yang diterima. Atau malah siswa yang kurang mengikuti pembelajaran dengan metode yang diberikan. Hal inilah yang menjadikan proses pembelajaran berjalan satu arah karena peserta didik kurang paham saat proses belajar mengajar atau dibiarkan berjalan tanpa arahan. Metode seperti ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif.

Pembelajaran PKn dengan pemberian tugas dan diskusi dengan metode *problem based learning* pada mata pelajaran PKn dinilai membuat siswa sulit mengikuti materi pembelajaran ketika diskusi dan membutuhkan waktu yang tidak

sebentar untuk memahami pelajaran. Jika menggunakan metode ceramah maka pembelajaran akan bersifat monoton dan peserta didik kurang dapat ikut serta dalam pembelajaran. Sedangkan dengan diskusi ini merupakan metode yang bagus jika peserta didik dalam diskusi ikut berperan aktif dalam diskusi tersebut. Namun hal tersebut terjadi tidak demikian peserta didik hanya mendengarkan temannya berbicara di depan kelas tanpa memahami tujuan dari mereka ada untuk berdiskusi dan sikap demokratis tidak dapat kita lihat, karena siswa yang terlalu pasif dalam pembelajaran.

Ketika ada kegiatan diskusi dan musyawarah dalam kelas, siswa cenderung tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya. Namun ada beberapa peserta didik yang memang berani untuk mengemukakan pendapatnya tetapi cenderung memaksakan kehendaknya. Sehingga tidak jarang menggunakan nada tinggi dan keras kepada teman yang berbeda pendapat lalu akhirnya yang terjadi adalah *cekcok* adu mulut diantara peserta didik. Hal ini juga menimbulkan peserta didik yang lain tidak ingin mengemukakan pendapatnya karena takut dan malas untuk beradu mulut dengan peserta didik yang lain. Hal ini membuktikan bahwa pemahaman dan perilaku demokratis sangat penting bagi peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif sebagai alternatif yaitu metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Metode pembelajaran dengan cara mengklarifikasi nilai atau *value clarification technique* (VCT) merupakan pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Penggunaan metode pembelajaran VCT sangat diperlukan dalam pembelajaran PKn, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memahami nilai demokrasi. Hal ini, diperkuat dengan pendapat Sutarjo yang mengatakan bahwa metode ini sesuai dengan ranah demokrasi karena, setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih, menentukan, mengolah, dan mengembangkan nilai-nilai dalam dirinya. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran VCT sangatlah tepat dalam pembelajaran PKn agar siswa dapat memahami dan menerapkan perilaku demokratis.

Untuk itu berdasarkan latar belakang di atas yang telah dipaparkan ditariklah sebuah argumen bahwa penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada Pembelajaran PKn terhadap Perilaku Demokratis di SMP Negeri 109 Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Apakah metode pembelajaran yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran PKn berpengaruh terhadap perilaku demokratis?
- b) Bagaimana keefektifan penggunaan Metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PKn terhadap perilaku demokratis?
- c) Apakah terdapat pengaruh Metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PKn terhadap perilaku demokratis?
- d) Bagaimana pemahaman siswa tentang perilaku demokratis dalam pembelajaran PKn?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dan beberapa identifikasi masalah yang telah disebutkan, penelitian ini difokuskan terhadap “Pengaruh Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pembelajaran PKn Terhadap Perilaku Demokratis di SMP Negeri 109 Jakarta Timur”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada maka, rumusan penelitiannya adalah Apakah terdapat pengaruh Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Pembelajaran PKn Terhadap Perilaku Demokratis di SMP Negeri 109 Jakarta Timur?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini terdiri dari kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

a) Kegunaan Teoritis

Penelitian dengan metode pembelajaran *value clarification technique* (VCT) diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan pengetahuan tentang metode pembelajaran untuk mata pelajaran PKn.

b) Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis kegunaannya adalah sebagai berikut:

- (a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan perilaku demokratis, sehingga pembelajaran PKn lebih berkualitas.

- (b) Penelitian ini dapat dijadikan referensi tindakan dalam pemahaman nilai demokrasi dan perilaku demokratis pada peserta didik
- (c) Penelitian ini menjadi salah satu bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat dalam perkuliahan, serta memberikan pengalaman kepada peneliti dan memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.
- (d) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi pemacu untuk mengembangkan perilaku demokratis, sehingga sekolah dapat memainkan perannya dalam rangka penggalian nilai-nilai demokrasi kepada peserta didik.